

Analisis Literatur mengenai Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Persekutuan

Adwitia Dian Savitri¹, Tesa Br Simbolon^{2*}, Septi Yulia Ratih³, Nadia Mayluna⁴, Endang Kartini Panggiarti⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tesasimbolon3@gmail.com

Abstract. This literature review examines the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the preparation of financial statements for partnership entities. The study aims to analyze the application of SAK EMKM, identify challenges encountered during its implementation, and evaluate its benefits in improving the quality of financial reporting. This research employs a qualitative approach through a literature review method by collecting and analyzing relevant journals, books, articles, and previous studies related to SAK EMKM and partnership accounting. The findings indicate that the implementation of SAK EMKM contributes positively to the preparation of more structured, transparent, and reliable financial statements. The standard assists business entities in preparing statements of financial position and income statements in a systematic manner, thereby supporting managerial decision-making. However, its implementation remains constrained by limited accounting knowledge, inadequate human resources, and insufficient training and assistance for business owners. The review also reveals variations in the level of SAK EMKM adoption among business entities, influenced by financial management capabilities, educational background, and access to accounting education. Overall, the implementation of SAK EMKM has the potential to enhance financial reporting quality, accountability, and business sustainability, particularly in partnership entities.

Keywords: Financial Reporting; Partnership Entity; Quality Of Financial Statements; SAK EMKM; Smes.

Abstrak. Penelitian ini merupakan kajian literatur yang membahas implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada entitas persekutuan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan SAK EMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses implementasi, serta mengkaji manfaat penerapannya terhadap kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu membantu penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis, transparan, dan mudah dipahami. Standar ini mendukung penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara lebih terstruktur sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha. Selain itu, tingkat penerapan SAK EMKM pada berbagai entitas usaha menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan, dan akses terhadap edukasi akuntansi. Secara keseluruhan, implementasi SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi pengelolaan usaha, serta mendukung keberlangsungan usaha persekutuan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan; Persekutuan; SAK EMKM; Transparansi; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu usaha. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi, perencanaan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi hal yang penting agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan secara efektif.

Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan seringkali masih menjadi tantangan. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap dan sistematis sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman yang lebih sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Afriansyah et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan SAK EMKM membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara lebih terstruktur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa standar akuntansi dapat menjadi pedoman yang efektif dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muslichah et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, andal, dan mudah dipahami. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan implementasi yang sama. Kamalaheng et al. (2025) mengungkapkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi seluruh komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam standar. Temuan serupa juga disampaikan oleh Manehat & Sada (2022) yang menemukan bahwa rendahnya tingkat pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan SAK EMKM pada berbagai entitas usaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan standar akuntansi, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia, tingkat pemahaman akuntansi,

serta dukungan pelatihan yang diterima oleh pelaku usaha. Dengan kata lain, meskipun SAK EMKM dirancang untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan yang berbeda pada setiap entitas usaha. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas penerapan SAK EMKM pada UMKM secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menyoroti penerapannya pada usaha berbentuk persekutuan masih relatif terbatas. Padahal, usaha persekutuan memiliki

karakteristik yang berbeda dibandingkan bentuk usaha lainnya karena melibatkan lebih dari satu pemilik yang memiliki hak, kewajiban, serta kepentingan terhadap pengelolaan dan hasil usaha. Kondisi tersebut menjadikan kebutuhan akan laporan keuangan yang transparan dan sesuai standar menjadi semakin penting. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian literatur mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan persekutuan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan SAK EMKM, serta memahami manfaat yang diperoleh dari penggunaan standar tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada entitas berbentuk persekutuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Setiap kegiatan usaha memerlukan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar untuk menilai kondisi dan perkembangan bisnis. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat berbagai data mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan, serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Melalui laporan keuangan, pemilik usaha dapat mengetahui tingkat kinerja usaha sekaligus mengevaluasi keputusan yang telah diambil. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode sehingga perkembangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas.

Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, laporan keuangan juga menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. (Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus relevan, dapat dipercaya, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan.

Dalam usaha berbentuk persekutuan, keberadaan laporan keuangan menjadi semakin penting karena usaha dijalankan oleh lebih dari satu pemilik. Setiap sekutu memiliki kepentingan terhadap modal yang ditanamkan maupun keuntungan yang diperoleh. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik, seluruh sekutu dapat memperoleh informasi yang sama mengenai kondisi usaha sehingga dapat mengurangi potensi kesalahpahaman dalam pengelolaan bisnis.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Perkembangan UMKM yang semakin pesat mendorong perlunya pedoman penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha berskala kecil dan menengah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum. SAK EMKM dirancang agar dapat diterapkan oleh pelaku usaha yang memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi maupun sumber daya manusia. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (2016), laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyederhanaan tersebut diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyajikan informasi keuangan secara lebih sistematis tanpa harus menghadapi prosedur akuntansi yang terlalu kompleks.

Suwardjono (2014) menjelaskan bahwa standar akuntansi memiliki peran penting dalam menciptakan keseragaman penyajian laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara lebih efektif. Dengan adanya standar yang jelas, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pencatatan transaksi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pengendalian usaha. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SAK EMKM memberikan manfaat bagi pelaku UMKM. Satria & Hendyka (2020) menemukan bahwa penggunaan SAK EMKM membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertata sehingga mempermudah pengawasan terhadap kondisi usaha. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Afriansyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha.

Hasil penelitian Kamalaheng et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan SAK EMKM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan karena transaksi usaha dapat dicatat secara lebih terstruktur. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Manehat & Sada (2022) mengungkapkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dan rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Implementasi SAK EMKM pada Usaha Persekutuan

Implementasi SAK EMKM merupakan proses penerapan ketentuan yang terdapat dalam standar tersebut ke dalam kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan ini menjadi penting karena kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian proses pencatatan dengan standar yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi yang baik mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM pada usaha berbentuk persekutuan dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada praktiknya, penerapan SAK EMKM di usaha persekutuan tidak selalu berjalan dengan mudah. (Pramudya et al., 2023) menjelaskan bahwa masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman mengenai standar akuntansi, keterbatasan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, serta kurangnya kebiasaan menyusun laporan keuangan secara berkala. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Muslichah et al. (2020) yang menyatakan bahwa beberapa usaha berbentuk persekutuan belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan komponen yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM.

Walaupun demikian, penerapan SAK EMKM tetap memberikan banyak manfaat bagi usaha persekutuan. Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih terarah, pencatatan transaksi lebih teratur, dan informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang disusun sesuai standar juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pihak eksternal, seperti perbankan, investor, maupun kreditur. Muslichah et al. (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan penerapan SAK EMKM yang baik, usaha persekutuan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). Pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha berbentuk persekutuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber referensi diperoleh melalui penelusuran berbagai media akademik dan literatur daring.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi berbagai teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM pada usaha persekutuan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, memahami, dan menghubungkan hasil penelitian terdahulu.

Melalui metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha persekutuan, menganalisis berbagai hambatan yang muncul selama proses implementasi, serta mengkaji manfaat yang diperoleh dari penerapan standar akuntansi tersebut dalam mendukung pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui penelusuran dan analisis dari berbagai sumber akademis, terungkap bahwa penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam bisnis menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian dari pelaku usaha telah mengadopsi SAK EMKM sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan, sedangkan yang lain masih menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sederhana dan belum sepenuhnya mematuhi pedoman yang ada. Variasi ini dapat dilihat dari beberapa lengkap laporan keuangan yang dihasilkan serta kemampuan pelaku usaha dalam menyajikan informasi keuangan dengan cara yang terstruktur.

Kajian juga mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai akuntansi merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi aktivitas penerapan SAK EMKM. Pelaku usaha yang memiliki wawasan mengenai metode pencatatan dan pelaporan keuangan umumnya lebih mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dibandingkan mereka yang kurang familiar dengan prosedur akuntansi. Selain itu, dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk menerapkan standar akuntansi ini.

Beragam penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan keuntungan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Standar yang jelas memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mampu memberikan informasi yang lebih tepat dan mudah dimengerti. Meskipun demikian, variasi dalam kemampuan dan situasi masing-masing usaha menyebabkan penerapan SAK EMKM belum beragam di seluruh entitas usaha.

Pembahasan

Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Persekutuan

Penerapan SAK EMKM merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dalam penyusunan laporan keuangan entitas usaha, termasuk dalam bentuk persekutuan. Di dalam usaha persekutuan, laporan keuangan memainkan peranan krusial karena menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan usaha kepada semua sekutu yang terlibat dalam pengelolaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang mengikuti standar sangat diperlukan agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Hasil kajian mengungkapkan bahwa pemanfaatan SAK EMKM membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih terprogram. Pencatatan transaksi menjadi lebih teratur berkat adanya pedoman yang dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menyajikan informasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afriansyah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mendukung penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang lebih sistematis. Temuan serupa juga tertuang dalam Nazariatul Faida (2026) dan Pramudya et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan dalam entitas usaha.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM

Walaupun SAK EMKM telah dibuat untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan, penerapannya masih menemui berbagai rintangan. Menurut analisis literatur, hambatan yang paling sering muncul berkaitan dengan kurangnya pemahaman para pelaku usaha mengenai prinsip dasar akuntansi. Banyak pelaku usaha yang masih terfokus pada pencatatan uang masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan secara menyeluruh sesuai dengan standar yang berlaku. Di samping aspek pemahaman, kualitas manusia juga menjadi elemen yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan SAK EMKM. Keterbatasan dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelompokkan akun, serta penyusunan laporan keuangan mengakibatkan standar akuntansi tidak bisa diterapkan dengan optimal. Hal ini didukung oleh temuan Manehat & Sada (2022) serta Kamalaheng et al. (2025) yang menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan akuntansi masih menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM di berbagai jenis usaha.

Faktor lain juga mempengaruhi pelaksanaan SAK EMKM adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan. Pramudya et al. (2023) menyatakan bahwa pelaku usaha yang mendapatkan pendampingan umumnya lebih cepat memahami proses pembuatan laporan

keuangan dibandingkan dengan mereka yang belum pernah menerima bimbingan dalam akuntansi. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam mendukung penerapan standar akuntansi secara berkelanjutan.

Perbedaan Tingkat Implementasi SAK EMKM pada Berbagai Entitas Usaha

Analisis literatur mengungkapkan bahwa tingkat penerapan SAK EMKM berbeda pada masing-masing entitas usaha. Beberapa usaha mampu menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan yang lain masih beroperasi pada tingkat pencatatan yang sederhana. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi dipengaruhi oleh kondisi internal yang berbeda-beda di setiap usaha.

Beberapa faktor yang berperan dalam perbedaan ini mencakup tingkat pendidikan pemilik usaha, pengalaman dalam manajemen keuangan, ketersediaan tenaga administrasi, serta akses informasi dan pelatihan akuntansi. Usaha yang memiliki sumber daya manusia dengan pemahaman akuntansi yang lebih baik cenderung lebih mudah menerapkan SAK EMKM dibandingkan dengan usaha yang masih mengalami keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan kualitas laporan keuangan dari setiap entitas usaha menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Dampak Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Implementasi SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap mutu laporan keuangan. Dengan adanya panduan yang tegas, proses pencatatan dan penyampaian informasi keuangan dapat dilaksanakan dengan lebih terorganisir, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih teratur. Hal ini membantu para pelaku bisnis untuk melacak kemajuan bisnis mereka dan menilai kinerja keuangan mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu informasi keuangan, karena laporan yang disusun menjadi lebih relevan, terpercaya, dan mudah dimengerti. Muslichah et al. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi dapat mendukung penyediaan informasi keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya membantu proses pengambilan keputusan. Ini sejalan dengan pandangan Kieso (2018) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki ciri relevansi, keandalan, pemahaman, dan kemampuan untuk dibandingkan.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan keuntungan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan di berbagai entitas usaha, termasuk yang berbentuk persekutuan. Namun, keberhasilan pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, kemampuan sumber daya manusia, serta dukungan pelatihan dan pendampingan yang diterima oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi dan pendidikan mengenai SAK EMKM perlu terus dilaksanakan agar penerapan standar tersebut dapat sejalan lebih optimal dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) membantu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan pada usaha yang berbentuk persekutuan. Penerapan SAK EMKM membantu para pelaku usaha untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan dengan cara yang lebih teratur. Dengan begitu, informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan, dapat dipercaya, dan lebih mudah dimengerti. Tingkat keberhasilan penerapan SAK EMKM masih dipengaruhi oleh beberapa hal, terutama pemahaman tentang akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan juga ketersediaan pelatihan serta pendampingan. Karena itu, meskipun SAK EMKM sudah dibuat dengan cara yang sederhana, penerapannya di berbagai jenis usaha masih menunjukkan tingkat pelaksanaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perlu ada peningkatan dalam sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan tentang SAK EMKM. Hal ini agar para pelaku usaha, terutama usaha persekutuan, dapat menerapkan standar akuntansi dengan lebih baik. Penelitian ini terbatas karena menggunakan metode studi pustaka, jadi hasil yang didapat sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas literatur yang dianalisis. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian lapangan pada usaha yang berbentuk persekutuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik implementasi SAK EMKM, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik*. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Haliza, S. A., & Muzakki, K. (2025). Implementasi SAK EMKM untuk peningkatan laba usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2). <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9922>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM>

- Kamalaheng, A., Mawikere, L. M., & Maradesa, D. (2025). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro di Toko C2 Mart5. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3. <https://doi.org/10.58784/mbkk.357>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2018). *Akuntansi keuangan menengah*. Salemba Empat.
- Manehat, B. Y., & Sada, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Muslichah, Sunarto, Kusnanto, A. A., Indrawati, S., & Hariyanto. (2020). The adoption of financial accounting standards for small medium enterprises by Muslim entrepreneurs. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 27(1). <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v27i1.563>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Nazariatul Faida, E. (2026). Studi literatur SAK EMKM pada usaha mikro. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2.
- Pramudya, A., Rahman, F., Ardiansyah, M., & Siti, R. (2023). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM terhadap laporan keuangan persekutuan (Studi kasus pada CV Dwipa Nusantara). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2287>
- Satria, H., & Hendyka, J. (2020). SAK EMKM: Penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Profita: Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.47896/AB.V1I2.293>
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (Saprudin, Ed.). BPFE.
- Vonna, S. M., Zuhendri, F., Rahmazaniati, L., Maulina, R., Rahmadani, I., & Husen, T. I. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3.